

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki tanggung jawab atas penilaian kinerja keuangan melalui pengungkapan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki sifat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, serta tepat waktu. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi yang terus berkembang. Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan berbasis internet, yang disebut sebagai *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Internet Financial Reporting (IFR) tidak hanya memberikan kemudahan dalam akses informasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan para investor dan publik terhadap perusahaan. Adanya kemajuan teknologi informasi ini, berdampak pada kegiatan perusahaan. Perusahaan harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi berbasis internet ini untuk kemajuan perusahaannya. Kemajuan ini dibuktikan dengan yang sebelumnya perusahaan menyajikan informasi keuangan berbasis kertas berubah menjadi informasi keuangan berbasis internet atau sering disebut dengan *Internet Financial Reporting (IFR)*. *Internet Financial Reporting (IFR)* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain reputasi auditor, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Tabel 1.1 Data Investor Saham Tahunan di Indonesia

Tahun	Jumlah Investor Saham
2019	1.100.000 investor
2020	1.695.268 investor
2021	3.451.513 investor
2022	4.439.933 investor
2023	5.250.000 investor
2024	6.381.444 investor
2025	7.001.268 investor (per 26 Mei 2025)

Sumber : KSEI dan BEI, 2025 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, jumlah investor saham mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan yang cukup signifikan dapat dilihat pada tahun 2020-2021, terjadi saat pandemi dimana memicu peningkatan partisipasi investor melalui *platform digital*. Peningkatan ini mencerminkan bahwa keterbukaan segala bentuk informasi melalui internet dan adanya penerimaan masyarakat terhadap kemajuan dan perkembangan teknologi informasi yang ada saat ini. Peningkatan penggunaan internet di Indonesia akan terus meningkat setiap tahunnya karena adanya keberhasilan dalam pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia. Semakin adanya perkembangan dan bertambahnya pengguna internet di Indonesia menjadikan peluang semua bentuk informasi publik akan dilakukan dengan berbasis internet.

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan cara perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangan melalui internet, yaitu dapat melalui website resmi perusahaan. *Financial Accounting Standart Board* (FASB) menyebutkan bahwa salah satu alasan pengungkapan laporan keuangan melalui website yaitu untuk menambah jenis informasi yang dapat

ditampilkan dan memiliki jangkauan informan yang lebih luas.² Salah satu manfaat dari adanya *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah penghematan dalam biaya produksi dan distribusi informasi keuangan perusahaan. Pelaporan informasi keuangan melalui internet memudahkan perusahaan dalam menjangkau para investor yang lebih luas dengan biaya yang relatif lebih rendah.

Peraturan OJK No. 8/PJOK.04/2015³, menyebutkan bahwa untuk meningkatkan transparansi dan untuk meningkatkan akses pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya atas informasi yang menyangkut perusahaan atau emiten, maka perlu dilakukan transparansi informasi yang dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Maksud dari peraturan tersebut adalah pihak OJK mewajibkan setiap perusahaan atau emiten untuk memiliki *website* resmi perusahaan sebagai media untuk melaporkan setiap informasi baik menyangkut laporan keuangan maupun non laporan keuangan dari pihak manajemen kepada para pemegang saham dan masyarakat luas untuk proses pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah menyediakan *website* resmi perusahaan mereka masing-masing. Selain itu setiap perusahaan juga menyediakan halaman investor, dengan tujuan untuk memelihara hubungan dengan para pemegang saham atau investor.

² Siti Barokah dan Fajar Satriya Segarawasesa, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (Studi pada RSUD di Pulau Jawa Periode 2019-2020)", *Jurnal Tambora*, Vol. 7, No. 1 (2023), hal. 284, dalam <http://www.jurnal.uts.ac.id/>, diakses pada 6 November 2024.

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam <https://www.ojk.go.id/>, diakses pada 5 November 2024.

Perusahaan terbuka perlu melakukan transparansi terkait dengan informasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Adanya *website* resmi perusahaan memudahkan untuk para pemegang saham dan masyarakat luas untuk mengakses informasi perusahaan untuk proses pengambilan keputusan investasi.

Reputasi auditor sangat memiliki peranan yang penting terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap audit laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor yang memiliki reputasi baik seringkali dianggap lebih kredibel, karena cenderung melakukan audit dengan profesional dan teliti. Sehingga akan menghasilkan laporan keuangan dengan tingkat keandalan yang lebih tinggi. Dalam penelitian empiris KAP yang memiliki reputasi yang tinggi selalu dikaitkan dengan KAP yang berukuran besar seperti KAP *Big Four*. Reputasi yang tinggi tidak terlepas dari sumber daya yang mereka miliki, baik dalam kemampuan audit maupun penggunaan teknologi dalam proses audit. KAP *Big Four* memiliki motivasi yang tinggi dan lebih berhati-hati serta lebih profesional dan rentan terhadap gugatan investor.⁴ Hasil penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Meinawati dan Suhendro.⁵ yang menunjukkan bahwa

⁴ Sinta Nadya Karina, "Pengaruh Resiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Pemerataan Laba", *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 18, No. 1 (2020), hal 23-24, dalam <https://journal.unika.ac.id/>, diakses pada 6 November 2024.

⁵ Tria Meinawati dan Suhendro, "Analisis Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2 (2020), hal. 412-422, dalam <https://www.owner.polgan.ac.id/>, diakses pada 7 november 2024.

reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM–LK) Nomor: KEP-346/BL/2011⁶, bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan *auditor independen*. Penyampaian laporan tahunan perusahaan kepada BAPEPAM dan diumumkan ke masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan kepada BAPEPAM tepat waktu akan dikenakan sanksi atau denda administrasi.

Leverage dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dapat dikatakan sehat atau tidak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, biasanya terdorong untuk memberikan informasi perusahaan yang lebih transparan untuk mengurangi risiko yang dihadapi oleh pihak investor. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, juga memiliki risiko yang tinggi. Investor akan cenderung lebih takut untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.⁷ Semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka auditor akan semakin berhati-hati dalam melakukan audit. Hubungan ini berdampak pada keterlambatan dalam menyampaikan dan publikasi laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Insani,

⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam <https://ojk.go.id/>, diakses pada 5 November 2024.

⁷ Felicia Herawan dan Sofia Prima Dewi, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 3, No. 1 (2021), hal. 138, dalam <https://journal.untar.ac.id/>, diakses pada 7 November 2024.

Gustati dan Ihsan⁸ hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan tersebut. Biasanya perusahaan besar cenderung memiliki control internal yang lebih baik dan penggunaan sistem pelaporan laporan keuangan yang lebih canggih. Penelitian yang dilakukan oleh Meinawati dan Suhendro⁹ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Meskipun sudah terdapat aturan yang mengatur tentang jangka waktu pelaporan informasi laporan keuangan, akan tetapi dari tahun ke tahun Bursa Efek Indonesia masih melaporkan terdapat beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sering disebut dengan *audit delay* atau lamanya waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan. *Audit delay* dapat mempengaruhi kualitas pelaporan *Internet Financial Reporting* (IFR). Keterlambatan ini dapat menyebabkan informasi yang disampaikan

⁸ Anggia De Silva Insani, Gustati, Hidayatul Ihsan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Saham oleh Publik, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting", *Journal of Economics and Business*, Vol. 8, No. 1 (2024), hal. 474-483, dalam <https://ekonomis.unbari.ac.id/>, diakses pada 6 November 2024.

⁹ Tria Meinawati dan Suhendro, "Analisis Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting...", hal. 412-422.

sudah tidak relevan. Hal ini juga yang akan mempengaruhi pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan tersebut.

Perusahaan pertambangan sub industri *coal production* merupakan salah satu perusahaan pertambangan sub industri produksi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia dan menempati peringkat ke-9. sejak tahun 2005.¹⁰ Perusahaan pertambangan batu bara merupakan perusahaan besar, oleh karena itu banyak investor yang berminat untuk melakukan investasi pada sektor batu bara. Umumnya perusahaan besar memiliki struktur keuangan dan operasional yang kompleks, serta menghadapi resiko bisnis yang tinggi. Kompleksitas tersebut dapat berdampak pada proses audit dan penyusunan laporan keuangan perusahaan, termasuk didalamnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan kualitas pengungkapan informasi laporan keuangan perusahaan melalui media internet. Selain itu, perusahaan batu bara memiliki tingkat leverage dan ukuran perusahaan yang sangat bervariasi, dimana berkaitan dengan praktik pelaporan keuangan perusahaan. Reputasi auditor juga menjadi faktor penting karena perusahaan pertambangan batu bara sering kali menjadi sorotan publik dan para investor, sehingga cenderung menggunakan jasa auditor bereputasi tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

¹⁰ Indonesia Investments, dalam <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236>, diakses pada 12 Februari 2025.

Batu bara merupakan salah satu komoditas yang paling vital, terumana di Indonesia yang dikenal sebagai salah satu eksportir batu bara terbesar. Bagi para investor atau pemegang saham bisa saja mendapatkan keuntungan yang signifikan selama periode harga batubara tinggi. Ketika harga batu bara naik, saham-saham batubara biasanya melonjak dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, investor perlu memahami siklus harga komoditas batu bara untuk mengambil keputusan yang tepat. Terdapat 13 perusahaan pertambangan sub industri *coal production* yang menyajikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan melalui situs *website* resmi perusahaan. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam menerapkan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan perusahaan kepada publik.

Pemilihan periode penelitian pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* antara tahun 2021-2024 digunakan oleh peneliti untuk dapat menganalisis data yang lebih komprehensif dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini untuk menguji perbedaan dan pengaruh dari masing-masing variabel. Penggunaan tahun penelitian sebagai interval waktu, untuk menentukan konsistensi hasil pengujian data untuk mempermudah proses penelitian serta menghasilkan penelitian yang relevan dan dapat disajikan dalam konteks yang lebih luas. Periode penelitian tahun 2021-2024 untuk melihat konsistensi hasil penelitian lebih dari satu periode.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Reputasi Auditor, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* dengan *Audit Delay* sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Pertambangan Sub Industri *Coal Production* Tahun 2021-2024**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis dampak dari reputasi auditor terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Mengidentifikasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
3. Mengidentifikasi apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh dalam pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan.
4. Memahami apakah *audit delay* memiliki peran signifikan dalam pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
5. Mengidentifikasi apakah reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan.
6. Mengidentifikasi keterkaitan antara *leverage* dengan *audit delay* pada perusahaan.
7. Mengidentifikasi apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

8. Mengidentifikasi apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan *audit delay* sebagai variabel *intervening*.
9. Mengidentifikasi apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan *audit delay* sebagai variabel *intervening*.
10. Mengidentifikasi apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan *audit delay* sebagai variabel *intervening*.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024?

4. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024?
8. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) melalui *audit delay* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024?
9. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) melalui *audit delay* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024?
10. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) melalui *audit delay* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, berikut beberapa tujuan dilakukanya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh *audit delay* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024.
6. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub industri *coal production* tahun 2021-2024.

7. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub 13industry *coal production* tahun 2021-2024.
8. Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) melalui *audit delay* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan sub 13industry *coal production* tahun 2021-2024.
9. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) melalui *audit delay* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan sub 13industry *coal production* tahun 2021-2024.
10. Untuk menganalisis ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) melalui *audit delay* sebagai variabel *intervening* perusahaan pertambangan sub 13industry *coal production* tahun 2021-2024.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupaun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan tambahan literatur bagi Lembaga Pendidikan tentang bagaimana pengaruh reputasi auditor, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Internet Financial*

Reporting (IFR) dengan *audit delay* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan sub 14 *industry coal production* tahun 2021-2024.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan mengenai pengaruh reputasi auditor, *leverage* dan ukuran perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) melalui website masing-masing perusahaan atau media internet lainnya.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dengan membandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Pihak akademisi dapat mengevaluasi dan melakukan pengembangan teori yang lebih kuat dan relevan. Selain itu, juga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan koreksi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi variabel bebas (X), variabel *intervening* (Z) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi reputasi auditor (X1), *leverage* (X2), dan ukuran perusahaan (X3). *Audit delay* (Z) sebagai variabel *intervening* dan variabel terikat adalah pengungkapan *Internet Financial Reporting* (Y).

Penelitian ini hanya terbatas pada pengujian variabel bebas (15industry15g15) terhadap variabel terikat (dependen) yang melalui variabel *intervening*. Pengujian mengenai pengaruh reputasi auditor (X1), *leverage* (X2) dan ukuran perusahaan (X3) terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (Y) dengan *audit delay* (Z). Adapun keterbatasan penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan pertambangan sub 15industry coal production tahun 2021-2024.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini ditujukan untuk menghindari kesalahpahaman yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Berikut adalah penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut:

a. Reputasi Auditor

Kualitas audit dalam laporan keuangan terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji atau

kecurangan dalam laporan keuangan audit. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar 16industry16g16l yang berlaku, dapat menilai resiko bisnis dengan tujuan untuk meminimalisir resiko, dan meminimalisir ketidakpuasan audit dan menjaga kerusakan reputasi auditor.¹¹

b. *Leverage*

Leverage dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aset atau modal dengan biaya tetap (hutang atau ekuitas) untuk mencapai tujuan bisnis untuk memaksimalkan nilai bisnis.¹² Dengan kata lain *leverage* menggambarkan sejauh mana aset perusahaan akan dibiayai oleh utang 16industry16g dengan modal perusahaan itu sendiri.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan seberapa besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset perusahaan, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. ¹³ Umumnya perusahaan diklasifikasikan kedalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil.

d. *Internet Financial Reporting (IFR)*

Internet Financial Reporting (IFR) dapat didefinisikan

¹¹ Rahima Br. Purba dan Haryono Umar, *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hal. 3.

¹² Leni Hartati, *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2022), hal. 191.

¹³ Erfan Effendi dan Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenor, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), hal. 5.

sebagai tingkat kemudian pengguna dalam mengakses dan menemukan berbagai informasi laporan keuangan melalui situs website resmi.¹⁴ Hal ini berguna untuk menyediakan berbagai informasi mengenai laporan keuangan kepada calon investor untuk pengambilan keputusan.

e. *Audit Delay*

Audit delay merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang mengindikasikan lamanya waktu dalam mengaudit yang dilakukan oleh auditor.¹⁵

2. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil mengenai pengujian yang menggunakan metode kuantitatif mengenai pengaruh reputasi auditor, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan *audit delay* sebagai variabel *intervening*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub 17 *industry coal production* tahun 2021-2024 serta website resmi perusahaan sebagai pendukung data lainnya.

¹⁴ Indrawati Yuhertiana., dkk, *Inovasi Akuntansi Pemerintahan dan public Welfare*, (Jakarta: Zifatama Jawara, 2020), hal. 117-118, dalam <https://books.google.co.id/books?id=dupBEAAAQBAJ&pg>, diakses pada 2 November 2024.

¹⁵ Ihyaul Ulum, *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Perkasa, 2021), hal. 48.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini mengacu pada Pedoman Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua memuat uraian tentang landasan teori atau buku-buku yang menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga menguraikan tentang pendekatan dan jenis metode yang digunakan dalam penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian hasil penelitian meliputi, deskripsi data dan pengujian hipotesis serta pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan dan pengujian dari setiap hipotesis serta hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Pada bagian penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian.